

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat memainkan peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan di setiap Negara. Di dunia, sedikitnya 50% dari semua petugas kesehatan adalah perawat. Pada beberapa negara, jumlah perawat hampir mencapai 80% dari semua tenaga kesehatan (Menurut Perry dan Potter, 2005).

Profil perawat profesional adalah gambaran dan penampilan menyeluruh perawat dalam melakukan aktifitas keperawatan sesuai dengan kode etik keperawatan. perawat memiliki peran sebagai berikut : Sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat membantu klien dalam mendapatkan kembali kesehatannya melalui penyembuhan, dalam pemberian asuhan keperawatan, perawat dituntut untuk dapat membuat keputusan klinis sehingga tercapai perawatan yang efektif. Perawat bekerja sama erat dengan dokter, serta perawat lain, fisioterapis dan profesional lain yang terlibat dalam perawatan pasien, sebagai pelindung dan advokat klien bila diperlukan (Menurut Perry dan Potter, 2005).

Sebagai manager, perawat mengkoordinasikan dan mendelegasikan tanggung jawab asuhan keperawatan dan mengawasi tenaga kesehatan lainnya. Sebagai *rehabilitator*, perawat membantu klien beradaptasi semaksimal mungkin dari keadaan sakit sampai penyembuhan secara fisik maupun emosi (Menurut Perry dan Potter, 2005).

Perawat memberi kenyamanan dengan membantu klien untuk mencapai tujuan terapeutik. Peran komunikator merupakan pusat dari seluruh peran perawat yang lain. Sebagai penyuluh atau pendidik, perawat memberikan pengajaran kepada klien tentang kesehatan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan klien serta melibatkan sumber-sumber yang lain. Sebagai role model, perawat harus menjadi panutan dan dapat memberikan contoh baik secara sikap, perilaku maupun penampilan kepada kliennya (Menurut Perry dan Potter, 2005).

Perawat memiliki hak untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan bidangnya dan perawat dalam proses keperawatan dapat melakukan kolaborasi dengan tenaga kesehatan profesional lainnya untuk mencapai pemenuhan kebutuhan kliennya. Perawat dalam melakukan pekerjaan sehari-hari yaitu dalam memberikan perawatan pada pasien terutama dalam hal mengangkat, memindahkan, mendorong atau menarik pasien agar diposisikan dalam kondisi tirah baring mereka. Selain itu perawat banyak melakukan aktivitas dalam posisi berdiri atau berjalan dalam jangka waktu yang cukup lama (Menurut Perry dan Potter, 2005).

Berputarnya tulang belakang di saat tubuh sedang membungkuk merupakan faktor penyebab nyeri punggung bawah yang rentan. Biasanya resiko dari pekerjaan adalah berhubungan dengan gangguan pada punggung bawah yang kemungkinan bisa berkorelasi dengan stabilitas musculoskeletal dari spine atau tulang belakang. Aktivitas pemindahan barang secara manual dengan posisi tubuh membungkuk yang kaku yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan

penyebab terjadinya cedera punggung (*Second European Survey on Working Condition*, 2014).

Nyeri punggung bawah atau *low back pain* (LBP) adalah suatu sindroma klinik yang ditandai dengan gejala utama rasa nyeri atau perasaan lain yang tidak enak di daerah tulang punggung bagian bawah dan sekitarnya. Berdasarkan lama perjalanan penyakitnya, nyeri punggung bawah diklasifikasikan menjadi tiga yaitu akut, sub akut dan kronis. Nyeri punggung bawah akut didefinisikan sebagai timbulnya episode nyeri punggung bawah yang menetap dengan durasi kurang dari 6 minggu. Untuk durasi antara 6-12 minggu didefinisikan sebagai nyeri punggung bawah sub akut, sedangkan untuk durasi lebih dari 12 minggu adalah nyeri punggung kronis. Namun tidak sedikit yang kemudian akan menjadi kronis dan menimbulkan disabilitas (Sambrook, et al, 2016).

Disabilitas terkait dengan nyeri punggung bawah merupakan masalah utama dinegara barat. Sekitar 45-55% populasi pekerja diperkirakan mengalami nyeri punggung bawah dalam periode 12 bulan. Lebih lanjut dalam 6 bulan setelah episode akut sedikitnya 60% pasien akan mengalami relaps dan 16% diantaranya akan menjadi penyebab hilangnya jam kerja. Masalah nyeri punggung bawah pada pekerja umumnya dimulai pada usia dewasa muda dengan puncak prevalensi pada kelompok usia 45-60 tahun dengan sedikit perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Sebagian besar orang dewasa pernah mengalami nyeri punggung bawah dan merupakan salah satu keluhan nyeri yang sering dijumpai di masyarakat. Nyeri punggung bawah sendiri mengakibatkan

seseorang untuk menghindari pekerjaan dan aktivitas yang biasa dilakukan (Sambrook, et al, 2016).

Disamping itu aktivitas sehari-hari dengan berdiri lama, jalan jauh, duduk lama dengan posisi yang salah, posisi membungkuk seperti saat mengangkat sesuatu, hal tersebut berpotensi menimbulkan keluhan sakit pinggang. Timbulnya keluhan nyeri punggung bawah akibat faktor mekanik ini timbul karena gangguan pada otot yaitu kekakuan dan ketegangan atau spasme otot yang berlebihan. Sebagian besar penderita dengan nyeri punggung bawah miogenik akan mengalami penyembuhan secara bertahap, hampir 90% membaik dalam waktu 8 minggu, 50% diantaranya mengalami perbaikan dalam waktu satu minggu. Sedangkan 7-10% penderita mengalami nyeri punggung bawah yang menetap atau kronik. Keluhan ini banyak dialami oleh sebagian besar karyawan RS Gading Pluit terutama pada perawat (Sambrook, et al, 2016).

Karena perawat-perawat ini kurang memperhatikan posisi *ergonomis* saat bekerja seperti saat mengangkat atau memindah posisi pasien. Faktor resiko dari keluhan nyeri punggung bawah antara lain adalah usia, jenis kelamin, status *antropometri* (berat dan tinggi badan), pekerjaan, aktivitas/olahraga, kebiasaan merokok, *abnormalitas* struktur tulang belakang, riwayat nyeri punggung bawah sebelumnya. *Spine stability* diketahui tergantung pada aktivitas dari otot-otot trunk yang terkoordinasi.

Untuk memahami mekanisme dari cedera punggung bawah adalah penting untuk memperkirakan stabilitas sebagaimana fungsi dari postur terutama pada saat mengangkat. *Stabilitas spinal* dapat diperkirakan dari model komputasi mekanik

neuromuskuler. Jika perawat-perawat mempunyai *stabilitas trunk* yang bagus maka diharapkan jumlah kejadian adanya keluhan nyeri punggung bawah akan berkurang.

Dari hasil study pendahuluan pada bulan Maret yang di lakukan di ruang Mawar dua, teratai dua dan teratai tiga RSUD Agats Papua, di dapatkan data jumlah perawat yang kooperatif ada 30 orang. Dengan melihat dan menanyakan langsung kepada perawat yang berkerja selama jam kerja, dengan berbagai tindakan keperawatan yang di lakukan perawat kepada klien, mulai dari beban yang ringan, sedang hingga berat, dari 10 orang yang di wawancarai 8 diantaranya mengeluhkan *Low Back Pain*.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kejadian *Low Back Pain* (LBP) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Agats Papua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah “ Adakah hubungan beban kerja perawat terhadap kejadian *low back pain* (LBP) pada perawat ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan beban kerja perawat terhadap kejadian *low back pain* (LBP) pada perawat ?

2. Tujuan Khusus

- a. Diskripsi beban kerja perawat ?
- b. Diskripsi kejadian *low back pain* pada perawat ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan menjadi pedoman atau mengetahui salah satu faktor resiko terjadinya keluhan *low back pain* pada perawat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengetahui adanya keluhan *low back pain* pada perawat.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan untuk mengawali dalam memahami betapa pentingnya memperhatikan faktor – faktor resiko kesehatan kerja bagi semua tenaga kesehatan lainnya.
- c. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lain dalam melakukan sebuah penelitian yang relevan.
- d. penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam melaksanakan kegiatan manajemen keprawatan yang lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan untuk memperkuat penelitian ini, antara lain :

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode dan Hasil	persamaan	perbedaan
Julia Rottie 2017	Hubungan beban kerja perawat dengan kejadian low back pain (LBP) pada perawat pelaksana	Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian observasional analitik, dimana peneliti mencoba mencari hubungan terhadap data yang dikumpulkan, seberapa besar hubungan antar variabel yang ada, dengan menggunakan rancangan Cross Sectional, yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan, satu kali saja dalam satu waktu (dalam waktu yang bersamaan). Hasil penelitian disimpulkan bahwa Karakteristik responden menunjukkan yang paling dominan adalah responden dengan usia 24-32 tahun, responden dengan jenis kelamin perempuan, status menikah, lama kerja < 5 tahun, dan pendidikan D3.	Persamaannya adalah dimana penelitian ini menggunakan uji Chi Square	Perbedaannya adalah variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian

Monalisa Sumangando, Julia Rottie, Jill Lolong 2017	Hubungan sikap dan posisi kerja dengan kejadian low back pain pada perawat di RSUD	<p>Penelitian ini dilakukan dengan metode <i>cross sectional study</i> dimana seluruh variabel baik variabel terikat (<i>dependent</i>) maupun variabel bebas (<i>independent</i>) diamati secara bersama pada waktu penelitian berlangsung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap dan posisi kerja perawat sedangkan variabel terikatnya adalah <i>low back pain</i>. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara usia dan masa kerja dengan <i>low back pain</i> pada perawat RSUD, Tidak ada hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan <i>low back pain</i> pada perawat RSUD, ada hubungan antara sikap dan posisi kerja dengan <i>low back pain</i> pada perawat RSUD.</p>	<p>Persamaanya adalah metode penelitian yang peneliti pakai adalah <i>cross sectional</i> dimana dalam penelitian ini variabel bebas dan terikatnya diamati dalam satu waktu sedangkan sikap dan posisi kerja merupakan sesuatu yang bisa berubah dengan berjalannya waktu.</p>	<p>Perbedaanya adalah hasil penelitian yang dilakukan menyatakan adanya hubungan beban kerja perawat dengan kejadi Low Back Pain dan beberapa penelitian internasional yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antar beban kerja dengan LBP. Berdasarkan teori dan beberapa penelitian menyatakan bahwa bukan hanya beban kerja yang dapat menyebabkan LBP, tetapi ada beberapa faktor resiko yaitu usia, jenis kelamin, IMT.</p>
---	--	--	---	--

Puspita Dewi 2015	<p>Hubungan tingkat resiko postur kerja dan karakteristik individu dengan tingkat resiko keluhan low back pain pada perawat bangsal</p>	<p>Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi pada penelitian adalah seluruh karyawan atau perawat di Bangsal sejumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Ada hubungan antara risiko postur kerja dengan risiko keluhan <i>low back pain</i> Ada hubungan antara umur dengan risiko keluhan <i>low back pain</i> Ada hubungan antara masa kerja dengan risiko keluhan <i>low back pain</i> Tidak ada hubungan yang signifikan antara IMT pekerja dengan keluhan <i>low back pain</i>.</p>	<p>Persamaanya adalah peneliti menggunakan pendekatan cross sectional.</p>	<p>Perbedaanya adalah Pengambilan data untuk postur kerja menggunakan kamera digital dan analisis menggunakan RULA. Pengukuran keluhan low back pain menggunakan Visual Analog Scale.</p>
-------------------	---	--	--	---
